

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, karena setiap manusia berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan haknya. Hal tersebut mendorong suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Seiring dengan perkembangan zaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga terus berkembang sehingga menuntut masyarakat untuk meningkatkan tuntutan hidup pada setiap bidang termasuk pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan dalam memenuhi keberlangsungan hidup. Dalam meningkatkan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan belajar yaitu keberhasilan belajar dari siswa. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang berdasarkan pada penilaian evaluasi hasil belajar. Hasil evaluasi belajar akan memperlihatkan tinggi rendahnya keberhasilan belajar yang ditunjukkan oleh hasil belajar. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no 20 tahun 2007, Penilaian hasil belajar dapat berupa ulangan dan atau ujian. Dapat dilihat dari ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), Ujian Sekolah (US), dan Ujian Nasional (UN).

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif siswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Setiap sekolah mempunyai tujuan dan harapan agar semua siswanya dapat mencapai target hasil belajar yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan teori, keterampilan menghitung, menggunakan logika, dan menuntut tingkat analisis yang tinggi, sehingga perlu cara yang sesuai dan nyaman dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan fenomena hasil belajar siswa berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Akuntansi dasar pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Se-Kota Cimahi. Data pencapaian KKM dari nilai UAS ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar Pencapaian KKM Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Mencapai Nilai KKM 75		Mencapai Nilai KKM 75	
			F	%	F	%
SMK Pasundan 1 Cimahi	X AKL	23	1	4,35%	22	95,65%
Jumlah		23	1	4,35%	22	95,65%
SMK Pasundan 3 Cimahi	X AKL	32	17	53,13%	15	46,88%
Jumlah		32	17	53,13%	15	46,88%
SMK PGRI 1 Cimahi	X AKL	35	35	100%	0	0,00%
Jumlah		35	35	100%	0	0,00%
SMK PGRI 2 Cimahi	X AKL 1	34	7	20,59%	27	79,41%
	X AKL 2	36	3	8,33%	33	91,67%
Jumlah		70	10	14,29%	60	85,71%
SMK Sangkuriang 1 Cimahi	X AKL 1	36	12	33,33%	24	66,67%
	X AKL 2	36	17	47,22%	19	52,78%
	X AKL 3	34	32	94,12%	2	5,88%
Jumlah		106	61	57,55%	45	42,45%
Total		266	124	46,62%	142	53,38%

Sumber: Daftar Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK Pasundan 3 Cimahi, SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, dan SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat perbandingan presentase nilai UAS siswa kelas X AKL pada mata pelajaran Akuntansi dasar adalah 53,38% dan 46,62%. Nilai siswa yang berada di atas KKM mencapai 142 siswa atau sama dengan 53,38%, sedangkan nilai siswa yang berada di bawah KKM mencapai 124 siswa atau sama dengan 46,62%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang mengindikasikan bahwa hasil belajar yang dicapai belum optimal atau masih terdapat siswa dengan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Akuntansi dasar, karena belum mencapai nilai KKM.

INE FITRIANI, 2020

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK SE-KOTA CIMAHU DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | REPOSITORY.UPI.EDU | PERPUSTAKAAN.UPI.EDU

Hasil belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar dan menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman individu yang mengalami proses belajar. Hasil belajar yang baik terlihat dari nilai siswa yang berada di atas nilai standar yang ditentukan oleh sekolah yaitu KKM.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya KKM yang sudah ditentukan sekolah yang diperoleh dari proses penilaian seluruh kegiatan belajar yang telah dipelajari oleh siswa.

Hasil belajar siswa yang belum optimal untuk keseluruhan siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020 merupakan masalah yang penting untuk segera diperbaiki dan diselesaikan, karena masalah tersebut telah menimbulkan tidak tercapainya tujuan untuk memperoleh nilai KKM pada mata pelajaran. Di samping itu, apabila masalah ini tidak segera diperbaiki, akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan siswa jurusan Akuntansi dari SMK Se-Kota Cimahi, yang dapat menjadi kurang kompeten dan terhambat untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X di SMK Se-Kota Cimahi masih belum mencapai angka 100%, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan sekolah dalam mencapai hasil belajar belum tercapai. Teori yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajarnya yaitu teori *discovery learning* dari Jerome S. Brunner karena dalam teori *discovery learning* dari Jerome S mengungkapkan tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap enaktif (kinestetik), tahap ikonik (visualisasi), dan tahap simbolik (bahasa atau auditorial). Dari ketiga tahapan tersebut sudah tersurat bahwa dalam pembelajaran harus melibatkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa, untuk menunjang hasil belajar yang optimal.

Kemudian dipertegas oleh Jerome S. Brunner dalam langkah-langkah pembelajarannya, langkah-langkah pembelajaran itu salah satunya yaitu melakukan identifikasi karakteristik siswa atau bisa disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar setiap individu juga berbeda-beda, dan perbedaan tersebut biasa disebut dengan ciri khas/karakteristik siswa yang muncul dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar (Aunurrahman 2011:178).

Gaya belajar berhubungan langsung dengan proses belajar, karena belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang akan menentukan hasil dari belajar yang ditunjukkan dengan hasil belajar. Dengan demikian gaya belajar setiap individu tidak dapat diabaikan dan penting untuk diketahui, dengan mengetahui gaya belajarnya siswa dapat menyesuaikan cara belajarnya dengan kebutuhannya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Gaya belajar siswa merupakan salah satu unsur yang penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Akuntansi yang diharapkan. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai (DePotter, 2013:109). Dengan demikian, gaya belajar dapat menjadi solusi dari permasalahan hasil belajar dalam mata pelajaran Akuntansi.

Terdapat berbagai macam gaya belajar yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut para ahli. Salah satunya yaitu gaya belajar model Boobie DePorter, Boobie DePorter mengemukakan ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Dalam pembelajaran Akuntansi, dibutuhkan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, maka dari itu pembelajaran Akuntansi bersifat kontinyu sehingga siswa dapat memahami siklus akuntansi secara lengkap, mudah, dan siswa

diharapkan dapat memahami gaya belajarnya masing-masing agar dapat memahami secara tuntas dan tujuan sekolah dalam mencapai hasil belajar tercapai.

Penelitian mengenai gaya belajar telah dilakukan sebelumnya oleh Bire, Geradus, dan Bire (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan atau bersama-sama maupun secara terpisah atau masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014, sedangkan Ardila, Buwono, dan Rosyid (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan uraian di atas, memahami gaya belajar diperlukan dalam menunjang proses keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu sehingga dapat meraih hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Dengan memahami karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa, maka pembelajaran akan lebih efektif. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, gaya belajar sebagai salah satu faktor yang cukup unik karena setiap individu memiliki ciri khas/ karakteristik siswa yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Se-Kota Cimahi ditinjau berdasarkan Gaya Belajar Siswa”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020

2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan memperhatikan gaya belajar.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori *discovery learning* dari Jerome S. Brunner untuk menganalisis hasil belajar siswa ditinjau berdasarkan gaya belajar siswa. adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020.
- b. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020.
- c. Untuk memverifikasi perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam gaya belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan relevan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa
Dapat mengatasi kesulitan belajar dengan mendapat informasi mengenai gaya belajar yang dimilikinya.
- b. Bagi guru
Dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah-sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lainnya.
- d. Bagi peneliti dan pihak lain
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran Akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.